

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan oleh manusia. Pendidikan sendiri merupakan aspek kebutuhan primer bagi seorang manusia sebagai pembentuk kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Presiden Republik Indonesia: 2003)

Apabila berbicara mengenai kualitas suatu pendidikan yang berhasil dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar, pertama-tama harus diukur dari bagaimana sistem manajemen pendidikan tersebut mampu mengelola dan mengeluarkan setiap kemampuan yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat membentuk pribadi yang berkarakter, dan penuh dengan tanggung jawab. Pendidikan adalah segala usaha untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Adapun tiga unsur utama yang wajib terpenuhi dalam suatu proses pendidikan, diantaranya pendidik, kemudian peserta didik dan ilmu atau pesan yang akan disampaikan.

Selain itu proses pendidikan sendiri harus di jalankan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dan memberikan pesan yang bermakna sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian dapat diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang menentukan pola perilakunya.

Kepribadian juga merupakan watak atau sifat seseorang dalam berinteraksi di dalam masyarakat, baik di rumah, di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Setiap orang memiliki sifat atau kepribadian yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, walaupun dia berada di dalam organisasi, keluarga maupun dilahirkan dari satu rahim pun setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang islami merupakan pribadi yang dikehendaki Al-Qur'an dan sunnah yaitu pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT. Kepribadian seseorang dapat dibentuk dengan cara menempuh jenjang pendidikan, di zaman sekarang pendidikan sangat menentukan perkembangan kepribadian seorang anak, karena di zaman ini kepribadian, perilaku, akhlak mengalami kemunduran. Ini diakibatkan karena perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia, juga mengindikasikan kemunduran akhlak manusia. Era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja. Kemajuan kebudayaan

melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja.

Seperti yang diketahui bahwa mudahnya mengakses informasi dari internet sedikit banyaknya memberi dampak buruk pada penggunanya. Meskipun tidak dapat dipungkiri jika internet juga memberikan dampak positif lainnya. Dampak negatif dari internet terjadi jika tidak menggunakannya dengan bijak. Apalagi jika anak-anak sudah mampu mengaksesnya. Maka sudah seharusnya ada orang dewasa yang mengawasinya, minimal orang tua ataupun orang dewasa terdekat. Namun sayangnya tidak semua anak-anak yang mampu mengakses internet berada dibawah pengawasan orang dewasa. Sehingga hal tersebut menyebabkan anak-anak menonton tontonan yang tidak semestinya, anak-anak meniru apa yang mereka tonton, anak-anak tidak mampu memfilter apa yang boleh diakses untuk anak seusia mereka. Masalah lainnya adalah anak kesulitan mengatur waktu untuk belajar, istirahat, dan bermain *gadget*. Padahal usia anak-anak perlu istirahat yang cukup serta stimulus yang baik dengan banyak bergerak, bukan duduk dalam waktu lama dan menatap layar *handphone*. Ketika diingatkan untuk disiplin waktu oleh orang tua, anak akan tantrum karena kecanduan bermain *gadget*. Dampak negatif lainnya dari bermain *gadget* adalah anak-anak belum mampu menggunakan internet dengan bijak, sehingga seringkali ditemukan anak-anak dibawah umur atau dalam kasus ini anak seusia Sekolah Dasar (SD/MI) melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak seusia mereka. Hal tersebut tentu sangat

memprihatinkan mengingat banyaknya dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang tidak diawasi oleh orang dewasa menyebabkan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD/MI) sudah mengalami kemerosotan moral sejak dini. Fenomena-fenomena yang tampak seperti yang dikemukakan di atas merupakan beberapa krisis moral yang dialami anak-anak Sekolah Dasar (SD/MI) saat ini. Oleh karena itu pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

Berbagai pengembangan pendidikan karakter yang tengah diupayakan oleh pemerintah Indonesia pada semua jenjang pendidikan yang ada, peserta didik diharapkan mampu memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia, salah satunya melalui penyampaian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak, dimana dalam muatannya terdapat materi-materi pembentukan karakter islami dan Pancasila yang sesuai dengan nilai dan norma-norma agama. Pada dasarnya pendidikan akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dapat disampaikan khususnya dalam pembentukan pribadi peserta didik sehingga mampu diamalkan, dihayati, dan direalisasikan dalam berbagai bentuk aspek kebaikan. Akhlak sendiri merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Ambarsari dan Darmiyati: 2022).

Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam proses pendidikan tentunya harus dibarengi oleh sikap peserta didik yang memang ingin memahami dan memaknai setiap pesan-pesan yang ada pada materi akidah akhlak itu sendiri, disamping itu pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat juga dapat mengefektifkan dan memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam menyerap setiap materi yang disajikan baik dalam buku maupun dalam bentuk tindak perbuatan. Adapun tujuan dari mempelajari pendidikan akidah akhlak adalah untuk membersihkan dari berbagai perbuatan-perbuatan negatif yang dapat berujung pada kekecewaan dan juga penyesalan. (Rubiana dan Dadi: 2020)

Namun apabila ditinjau dari segi pandangan pendidikan, akidah akhlak bertujuan sebagai penanaman nilai dan ajaran agama islam terhadap peserta didik sehingga memiliki keteguhan hati dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu akidah akhlak juga sering diposisikan sebagai penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah dan ilmu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian pendidikan akidah akhlak memiliki pesan-pesan yang tidak dapat dipisahkan karena aqidah sendiri di dasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, sementara fungsi dari akhlak sendiri akan membentuk pribadi peserta didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan menghasilkan suatu karakter yang sempurna sesuai tuntunan ajaran agama islam. Pentingnya melakukan sebuah evaluasi dari keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari saja, akan tetapi

melalui tolok ukur keberhasilan yang berdasar pada terbentuknya pribadi peserta didik yang jauh lebih siap dalam menghadapi setiap kewajiban-kewajiban yang telah diberikan, namun pada poin tersebut harus mencakup nilai-nilai ketaqwaan yang tinggi terhadap Allah SWT, dan didorong dengan kemampuan yang mandiri serta dapat bertanggung jawab terhadap segala hal (Imron dan Benty: 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan Lailatul Sa'idah guru akidah akhlak di sekolah menggunakan metode penugasan kepada siswa, dengan metode ini siswa menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu tentang materi Akidah akhlak. Dengan metode tersebut menjadikan semua siswa didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, guru juga memberi keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada siswa. Dengan keteladanan yang baik dari seorang guru akan mampu membangkitkan motivasi dari anak didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap. (Demak dan Sa'idah, t.t.)

Dalam penelitian yang lain oleh Rustam Efendi adalah upaya yang dilakukan guru bidang studi Akidah Akhlak mengendalikan kenakalan siswa yaitu melalui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dengan memotivasi, membimbing, mengawasi siswa dan mengusulkan program-program kegiatan yang riil baik dalam bentuk materil maupun sepritual kepada kepala madrasah, program-program tersebut diantaranya:

mengadakan membaca Al-Qur'an sesudah pulang sekolah, pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, memperingati hari besar Islam, infak setiap hari jum'at. (Efendi: 2015)

Begitu urgennya pembelajaran akidah akhlak di dunia pendidikan, sehingga untuk menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam tindakannya, maka tidak terlepas dari tugasnya guru bidang studi akidah akhlak yang akan mengarahkannya. Sehubungan dengan hal itu guru bidang studi Akidah Akhlak yang terpenting di dalam lembaga madrasah. Pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru dapat membantu siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik yang diharapkan mampu mengendalikan tindakan menyimpang yang dilakukan siswa dan dapat mengarahkan moral siswa yang baik sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Makbuloh: 2011, 86)

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kataqwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Bagi peserta didik hasil dari kataqwaan, keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat

kemungkaran, sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab.

Untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kepribadian yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan dan mendukung guru bidang studi Akidah Akhlak guna meningkatkan hasil kualitas aqidah dan akhlak, agar terbentuk benteng moralitas peserta didiknya sedini mungkin sejak di bangku sekolah dasar atau *Ibtidaiyah* agar moral dan pondasi akhlak yang mulia sudah tertanam kuat dan siap untuk menghadapi masa remaja dengan dinamisnya kemajuan zaman.

Berdasarkan dengan hasil wawancara para survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru Pembelajaran Akidah akhlak di kelas atas (kelas 4,5 dan 6), diperoleh keterangan bahwa guru sudah berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pemahaman anak terhadap Akidah dan memperbaiki akhlak anak. Berdasarkan kondisi itulah pengembangan karakter religius anak harus dilakukan di Madrasah, karena untuk membentengi siswa siswi dari pergaulan yang saat ini semakin parah. Dan itulah yang membuat penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis”. Sebagai tugas akhir dibangku kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Al Ghozali Cilacap”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik MI Ma'arif NU 02 Karangpakis memerlukan pendidikan Aqidah dan Akhlak yang lebih intens karena pergaulan di masyarakat zaman sekarang sudah semakin buruk.
2. Peserta didik MI Ma'arif NU 02 Karangpakis banyak yang memiliki orang tua sebagai buruh migran, dan hanya tinggal dengan Kakek/Nenek atau kerabat, sehingga pengawasan dan kasih sayang orang tua tidak maksimal.
3. Guru harus proaktif dalam memberikan materi materi kepada siswa dengan berbagai macam contoh riil di masyarakat yang dapat merusak akidah dan akhlak anak
4. Kurang maksimalnya pemberian contoh riil tentang meningkatkan akidah dan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh Guru, yang mana itu harusnya pembinaan akidah dan akhlak peserta didik bisa dilakukan disemua mata pelajaran dengan menyisipkan di sela-sela penjelasan.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, penulis mengambil fokus masalah dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Fokus Masalah

Skripsi ini berfokus pada implementasi pembelajaran akidah dan akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Ma'arif

NU 02 Karangpakis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana metode pembelajaran akidah dan akhlak diimplementasikan dalam konteks pendidikan Islam di madrasah tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah “Bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku peserta didik terkait nilai – nilai agama dan moral”.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah dalam meningkatkan kompetensi para guru pembelajaran Akidah Akhlak agar dapat meningkatkan kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa dan sebagai bahan acuan untuk perbaikan guru dalam peningkatan kompetensinya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa.